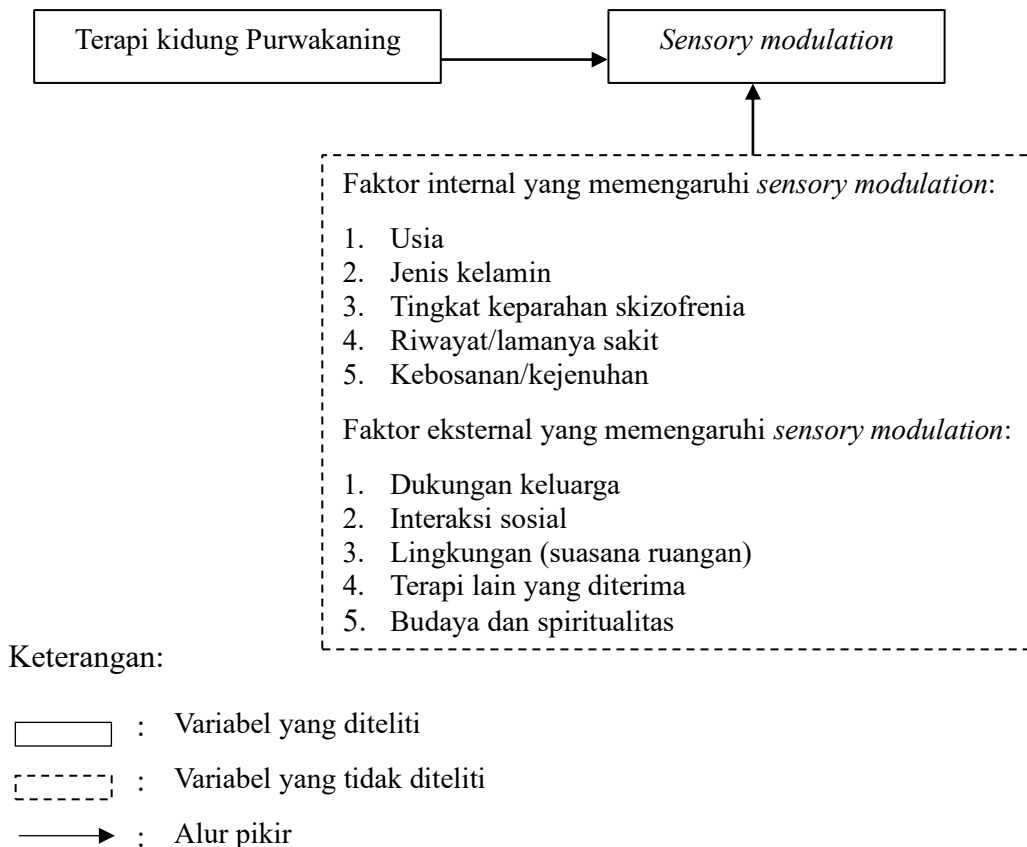


BAB III KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah turunan dari kerangka teori dalam telaah pustaka yang menggambarkan hubungan antar variabel atau konsep yang akan diukur atau diamati dan disusun berdasarkan kajian berbagai teori sebagai dasar penelitian (Anggreni, 2022). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Pengaruh Terapi Kidung Purwakaning Terhadap *Sensory Modulation* pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Persepsi Sensori di RSJ Manah Shanti Mahottama

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang ditentukan oleh peneliti sehingga dapat diidentifikasi kembali serta memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2023). Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah:

a. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi kidung Purwakaning.

b. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau menjadi akibat sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sensory modulation*.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel penelitian yang dirumuskan secara konkret untuk mempermudah proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, sehingga batasan serta ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah (Anggreni, 2022). Definisi operasional dijelaskan secara rinci dalam tabel berikut.

Tabel 6.
Definisi Operasional Pengaruh Terapi Kidung Purwakaning Terhadap
Sensory Modulation **Pada Pasien Skizofrenia Yang mengalami**
Gangguan Persepsi Sensori

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1	2	3	4	5
1	Variabel independen: terapi kidung Purwakaning	Intervensi non-farmakologis berupa terapi audio menggunakan kidung Purwakaning kepada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori untuk membantu mengalihkan fokus dari stimulus halusinasi ke stimulus nyata. Terapi diberikan sebanyak 1 kali per hari selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap sesi.	SOP	
2	Variabel dependen: <i>sensory modulation</i>	Kemampuan pasien skizofrenia dalam mengatur, mengolah, dan merespons stimulus sensorik sebelum dan sesudah diberikan terapi kidung Purwakaning yang diukur menggunakan kuesioner <i>Adolescent/Adult Sensory Profile</i> (AASP) dengan konsep pola respons sensorik <i>low registration</i> , <i>sensation seeking</i> , <i>sensory sensitivity</i> , dan <i>sensation avoiding</i> .	Kuesioner <i>sensory modulation</i>	Rasio a. Skor 20-46 : rendah b. Skor 47-73 : sedang c. Skor 74-100 : tinggi

1	2	3	4	5
		Indikatornya	berupa	
		kemampuan	merespon	
		suara,	memfokuskan	
		perhatian,	tingkat	
		kenyamanan	terhadap	
		lingkungan,	respons	
		emosional,	serta	
		kemampuan	mengalihkan	
		perhatian	dari halusinasi.	
		Intrumennya	berupa	
		kuesioner	skala Likert	
		dengan pilihan jawaban 1		
		(tidak pernah) sampai 5		
		(selalu) dan hasil		
		pengukuran menggunakan		
		skala rasio		

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada teori relevan dan akan dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris (Sugiyono, 2023). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh terapi kidung Purwakaning terhadap *sensory modulation* pada skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori di RSJ Manah Shanti Mahottama tahun 2026.